

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini masyarakat cukup menyorot peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Mereka yang seharusnya mampu membentuk karakter siswa agar lebih baik, berbenturan dengan realita kehidupan yang ada saat ini. Maraknya kasus tawuran antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, kekerasan siswa terhadap orang tua dan guru, kasus perundungan, dan kasus-kasus lain yang melibatkan siswa dianggap sebagai indikator lemahnya peran pendidikan dalam membentuk karakter mereka.

Masalah yang sering dialami remaja, terutama pelajar adalah kesulitan mengatur emosi sehingga mudah marah dan mudah terprovokasi lingkungan sekitar. Hal ini menciptakan sebuah konflik yang berujung pada tawuran antarpelajar seperti yang sering diberitakan oleh portal-portal berita baik di televisi maupun media elektronik dan media cetak. Di kota-kota besar, tidak sedikit pelajar yang terlibat dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, pil koplo, dan sejenisnya. Hal ini diperparah dengan perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang yang lebih tua, baik pada orang tua mereka sendiri, guru, atau orang di sekitar mereka. Kasus-kasus seperti ini terjadi tentu karena gagalnya lembaga pendidikan menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa.

Nilai adalah hal yang sangat penting dan harus ditanamkan dalam diri setiap manusia. Nilai merupakan sebuah prinsip sosial yang tentu harus dimiliki setiap orang. Patricia Cranton dalam Fitri menyatakan jika nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau yang diterima oleh individu, kelas, masyarakat,

dan lain-lain.<sup>1</sup> Hal tersebut tentu sudah menjelaskan pentingnya nilai sebagai suatu prinsip dasar dalam bersosial yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Nilai adalah suatu hal yang berkaitan erat dengan tindakan, norma, moral, aspek-aspek psikologis, dan etika. Kaitan dengan nilai dan istilah-istilah tersebut telah mencerminkan bahwa nilai dan semua istilah di atas merupakan sebuah proses yang menyatu.<sup>2</sup> Misalnya saja antara nilai dengan tindakan, nilai merupakan sebuah aturan tidak langsung yang digunakan sebagai batasan dalam melakukan sebuah tindakan.

Nilai adalah sebuah bentuk kepercayaan yang dipilih oleh sekelompok orang maupun individu. Menurut Rachman, pilihan inilah yang mendasari seseorang melakukan sebuah tindakan.<sup>3</sup> Sementara itu, karakter merupakan suatu hal yang mencerminkan perihab tabiat dan watak yang melekat pada seseorang. Menurut Putry dalam Syahrir dan Sakaria, karakter merupakan suatu hal yang dimiliki dan dikuasai secara konstan dan stabil yang akhirnya akan mengidentifikasi seseorang dalam semua tindak, sikap, dan perilaku psikis individu tersebut.<sup>4</sup>

Samani dalam Yulianto dkk. menyatakan bahwa karakter adalah upaya dan perilaku khusus setiap individu untuk bertahan hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>5</sup> Karakter bisa diartikan sebagai nilai yang berasal dari reaksi individu yang terkait dengan Allah Swt., diri pribadi, antara individu, lingkungan, dan bangsa yang dimanifestasikan dalam pikiran, perilaku, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan ketentuan agama, hukum, sopan santun, budaya, adat istiadat, dan

---

<sup>1</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87.

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, hlm. 91.

<sup>3</sup> Rachman, M. A., Nilai, Norma dan Keyakinan Remaja dalam Menyebarkan Informasi Sehari-Hari di Media Sosial, *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, No. 4, Vol. 1, 2019, hlm. 79.

<sup>4</sup> Wahyudi Syahrir dan Sakaria, Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 3, Vol. 1, 2022, hlm. 2.

<sup>5</sup> Agus Y., Iis N., dan Afrizal M., Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, No. 1, Vol. 1, 2020, hlm. 111.

estetika. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang dilihat pada setiap individu dalam hidup bermasyarakat.

Pembelajaran nilai di sekolah tentu memiliki suatu tujuan yang hendaknya harus dicapai. Menurut Djiwandono dalam Fitri, tujuan-tujuan tersebut antara lain yang *pertama*, menanamkan nilai untuk mengikis pengaruh nilai-nilai negatif atau yang cenderung mendorong nilai-nilai negatif yang merujuk pada moral sebagai akibat dari arus globalisasi. *Kedua*, memerangi kecenderungan materialisme, konsumsinisme, dan hedonisme. *Ketiga*, menanamkan pemahaman dan penghayatan nilai kemanusiaan dan ketuhanan karena kecenderungan yang telah disebutkan sebelumnya sebenarnya dapat dianggap sebagai cermin egoisme, kurang cinta kasih dan kurang peduli terhadap orang lain.<sup>6</sup>

Merujuk pada tujuan di atas, Mulyana dalam Fitri menyatakan bahwa pembelajaran nilai bertujuan membantu siswa untuk memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mendapatkannya secara menyeluruh dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas, maka guru perlu mengenalkan pendidikan yang mengarah pada perilaku baik dan benar.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Menurut Mudyahardjo dalam Triwiyanto, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan

---

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, hlm. 93.

<sup>7</sup> Agus Zaenul Fitri, hlm. 93-94.

datang.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter adalah bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter di sekolah yang dituangkan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 perihal Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan selanjutnya dijabarkan dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018. Pendidikan karakter adalah sebagian upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter-karakter tertentu kepada siswa agar dapat menumbuhkan karakter khas dalam kehidupan mereka. Untuk tujuan lain, siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman pendidikan sebagai nilai, tetapi sebagai bentuk pengetahuan. Selain itu, siswa juga harus menjadikan karakter tersebut sebagai bagian dari perilaku dalam kehidupan dan secara sadar hidup berdasarkan nilai-nilai yang ada.

Ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Di antara mereka, Zubaedi menyebutkan delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu antara lain nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, rasa ingin tahu, semangat kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya melalui karya sastra. Menurut Nurhayati dalam Yulianto dkk., manusia menciptakan karya sastra sebagai wujud interpretasi pemikiran kreatif yang ada dalam ruang lingkup imajinasi manusia.<sup>10</sup> Karya sastra yang tercipta merupakan gambaran

---

<sup>8</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 113.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hlm. 1.

<sup>10</sup> Agus, Y., Iis N., dan Afrizal M., Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 112.

kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Nilai-nilai yang dimiliki oleh sebuah karya sastra tersebut akan diterima dan dipahami pembaca, yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran sikap dan kepribadian mereka.

Fakta dan pendapat di atas menjadi dasar penelitian dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu. Novel berjudul *Laut Pasang 1994* ini diterbitkan pada tahun 2023 oleh PT Tekad Media Cakrawala Depok dan terhitung sudah dicetak ulang sebanyak lima kali. Novel *Laut Pasang 1994* ini terinspirasi dari peristiwa tsunami yang terjadi di Banyuwangi, Jawa Timur pada tahun 1994. Cerita ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga besar di Banyuwangi pada tahun 1988, yang terdiri dari tujuh bersaudara laki-laki, ibu, bapak, dan kakek. Novel ini sangat kental dengan muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang menghidupkan keseluruhan isi novel. Nilai-nilai pendidikan karakter termanifestasi dalam setiap kejadian dan melalui pribadi-pribadi tokoh yang menggambarkan karakter yang baik dalam novel *Laut Pasang 1994*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laut Pasang 1994* serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra di SMA. Hasil paparan dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan pendapat para ahli serta sumber rujukan yang relevan. Teori yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengaturan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 dan juga teori Zubaedi yang menjelaskan tentang jenis-jenis pendidikan karakter.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Laut Pasang 1994*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Laut Pasang 1994* sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laut Pasang 1994*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laut Pasang 1994* sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

### D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kegunaannya masing-masing, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut akan dipaparkan manfaat penelitian ini.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra, sehingga bisa dijadikan referensi ataupun landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dengan fokus yang sama, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan juga relevansinya terhadap bahan pembelajaran sastra di SMA.

#### 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang diharapkan bisa menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laut Pasang 1994* serta relevansi novel ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau pertimbangan guru, serta referensi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi novel kelas 12, sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca karya sastra.

##### b. Bagi Peserta Didik

Mampu mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sastra di sekolah, serta meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas berpikirnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan juga memberikan sumbangsih penelitian yang berfokus pada analisis nilai pendidikan karakter dalam novel serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra.

d. Bagi Pembaca

Untuk membantu pemahaman mereka dalam membaca suatu karya sastra. Selain itu, dapat menambah wawasan mereka terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laut Pasang 1994*.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

### 1. Konseptual

a. Karya Sastra

Karya sastra adalah suatu ungkapan dari pengarang yang bersifat pribadi, berisi tentang perasaan, pengalaman hidup, pemikiran, ide dan gagasan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dituangkan lewat tulisan. Di dalam teori kontemporer, karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Secara etimologis sastra berasal dari Sanskerta, dibentuk dari akar kata *sas-* yang berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran *-tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Secara harfiah kata sastra berarti

huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan *su-* (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.<sup>11</sup>

b. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan segala masalah dan konflik yang ia hadapi dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan perilaku setiap tokohnya. Novel merupakan jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia beserta permasalahan sosialnya dan ditampilkan melalui tokoh dan wataknya.<sup>12</sup> Pendapat lain mengatakan jika novel adalah cerita rekaan yang berasal dari dialog ataupun kontemplasi, serta akibat dari pandangan pengarang terhadap aktivitas ataupun kehidupan di lingkungannya.<sup>13</sup>

c. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra, baik yang berbentuk puisi maupun prosa atau suatu kegiatan menggauli sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik

---

<sup>11</sup> Dani Hermawan & Sandi, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA, *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 01, 2019.

<sup>12</sup> Ardianto, A., Ana, H., & Harijaty, E., Ketidakadilan Sosial dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Tinjauan Sosiologi Sastra), *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 91.

<sup>13</sup> Al Ma'ruf, A.I dan Farida, *Pengkajian Sastra: Teori Dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Pres, 2019).

terhadap karya sastra. Salah satu bentuk apresiasi sastra yang bisa dilakukan oleh semua orang adalah membaca hasil karya sastra, baik prosa fiksi, puisi, dan drama.<sup>14</sup>

d. Bahan Ajar

Dikutip dari buku Pengembangan Bahan Ajar karya Dr. E. Kosasih, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup> Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket, makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

e. Pendidikan Karakter

Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti nilai moral, nilai etika, hukum, budi pekerti, kebaikan, syariat agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap,

---

<sup>14</sup> Dani Hermawan & Sandi, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA, *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 01, 2019, hlm. 11.

<sup>15</sup> Kosasih, E., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan demikian, pada hakikatnya karakter bukan hanya harus dipahami dan diketahui ataupun hanya diajarkan, tetapi harus diteladani. Hal tersebut diharapkan bahwa karakter individu tersebut akan membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.

## **2. Operasional**

Secara operasional, penelitian berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laut Pasang 1994* Karya Lilpudu dan Relevansinya sebagai bahan ajar Pembelajaran Sastra di SMA” ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu serta relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Nilai-nilai pendidikan karakter ini meliputi nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai cinta damai, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai bertanggung jawab. Kemudian relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA adalah sebagai bahan ajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penelitian, tentu penyusunannya menggunakan sistematika pembahasan yang baik. Sistematika pembahasan ini menampilkan bagaimana penelitian tersebut tersusun dari awal hingga akhir. Berikut adalah sistematika dari penelitian ini:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti dari skripsi ini dipaparkan sebagai berikut.

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

#### **b. Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan seputar teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, yang pertama adalah landasan teori, lalu paradigma penelitian, dan terakhir penelitian terdahulu.

#### **c. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berkaitan dengan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.

**d. Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini, berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan juga paparan tentang hasil dari analisis data berdasarkan instrumen penelitian yang ada.

**e. Bab V Pembahasan**

Pada bab lima, hasil temuan data pada bab sebelumnya kemudian dibahas dengan didasarkan pada teori-teori yang relevan dan cocok dengan rumusan masalah.

**f. Bab VI Kesimpulan**

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran yang peneliti sampaikan untuk penelitian ini.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pengantar validasi, validasi instrumen penelitian, lembar konsultasi bimbingan, surat pernyataan selesai bimbingan, sinopsis novel, hasil pengodean dan data novel, klasifikasi data serta dokumentasi wawancara.